

**STRATEGI PENANGGULANGAN BENCANA BANJIR OLEH BADAN
PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH (BPBD) KOTA SOLOK SUMATERA
BARAT**

Chyntia Aulia

Universitas Riau

Geovani Meiwanda

Universitas Riau

Alamat: Kampus Bina Widya KM. 12,5, Simpang Baru, Kec. Tampan
Kota Pekanbaru, Riau 28293

***Abstract.** Solok City is one of the low-lying areas that has various disaster potentials, and exposure to the population and culture that can pose a disaster risk. Floods are disasters that often occur in Solok City, so an appropriate strategy is needed to deal with flood disasters and is supported by community involvement in flood prevention efforts by increasing community understanding and preparedness for disasters. This study aims to find out how the Flood Disaster Management Strategy by the Regional Disaster Management Agency (BPBD) of the City of Solok, West Sumatra and the preparedness of the community in dealing with flood disasters in the City of Solok. The theoretical concept used by researchers is the strategy concept from Hunger & Wheelen 2003 (Pramingtyas, 2015). This study used a qualitative research method with a descriptive phenomenological approach. The results of this study are that flood disaster management in 2021 will be carried out based on the strategy in the Strategic Plan of the Solok City Regional Disaster Management Agency (BPBD). The implementation of the flood disaster management strategy is considered to have gone quite well, and the people of Solok City have also had good preparedness in dealing with flood disasters. However, there are still problems in the field such as the unclear planning of the implementation target of increasing the knowledge and preparedness of the people of Solok City against floods.*

***Keywords:** BPBD Strategy, Community Preparedness, Flood Disaster*

Abstrak. Kota Solok merupakan salah satu daerah dataran rendah yang memiliki potensi bencana yang bervariasi, dan keterpaparan penduduk serta budaya yang dapat menimbulkan risiko bencana. Banjir merupakan bencana yang sering terjadi di Kota Solok, sehingga diperlukan strategi yang tepat untuk menanggulangi bencana banjir dan didukung dengan adanya keterlibatan masyarakat dalam upaya pencegahan banjir melalui peningkatan pemahaman dan kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Strategi Penanggulangan Bencana Banjir oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Solok Sumatera Barat serta Kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir di Kota Solok. Konsep teori yang digunakan peneliti adalah konsep Strategi dari Hunger & Wheelen 2003 (Pramingtyas, 2015). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yang bersifat deskriptif. Hasil penelitian ini adalah penanggulangan bencana banjir pada tahun 2021 dilaksanakan berdasarkan strategi pada Renstra Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Solok. Pelaksanaan strategi penanggulangan bencana banjir dinilai telah berjalan dengan cukup baik, dan masyarakat Kota Solok juga telah memiliki kesiapsiagaan yang cukup baik dalam menghadapi bencana banjir. Akan tetapi, masih ditemukan permasalahan di lapangan seperti belum terencananya secara jelas target pelaksanaan peningkatan pengetahuan dan kesiapsiagaan masyarakat Kota Solok terhadap bencana banjir.

Kata Kunci: Strategi BPBD, Kesiapsiagaan masyarakat, Bencana Banjir

Received Juli 07, 2022; Revised Agustus 2, 2022; September 22, 2022

*Corresponding author, e-mail address

LATAR BELAKANG

Kota Solok merupakan daerah dataran rendah dengan berbagai potensi bencana yang dapat menimbulkan risiko bencana. Risiko bencana meliputi bencana alam yang diakibatkan oleh faktor geologi, hidrometeorologi, biologi, dan kegagalan teknologi. Bencana merupakan suatu peristiwa yang tidak dapat diprediksi dan terjadi secara tiba-tiba yang berdampak pada kerusakan dan kehancuran yang besar serta penderitaan bagi masyarakat (Rautela, 2014:3-4). Bencana yang terjadi di Kota Solok sangat beragam, seperti banjir, tanah longsor, kebakaran, puting beliung, gempa bumi, cuaca ekstrem dan sebagainya. Namun, bencana yang sering terjadi di Kota Solok dan berdampak pada banyaknya korban jiwa yaitu bencana banjir. Berikut merupakan data kejadian bencana banjir di Kota Solok selama 3 (tiga) tahun terakhir yang terdata oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Solok:

Gambar 1. Rekapitulasi Kejadian Bencana Banjir di Kota Solok tahun 2019-2021



Sumber: Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Solok, 2022

Gambar 1 merupakan grafik yang memaparkan kejadian bencana banjir di Kota Solok sepanjang tahun 2019 hingga 2021. Bencana banjir di Kota Solok terjadi karena adanya risiko bencana yang dihadapi oleh Kota Solok. Risiko bencana menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana merupakan potensi kerugian yang ditimbulkan pada suatu wilayah dan jangka waktu tertentu yang dapat berupa kematian, luka, sakit, jiwa terancam, mengungsi, kerusakan atau kehilangan akibat bencana harta, dan gangguan kegiatan masyarakat. Risiko bencana dapat dilihat dari adanya bahaya/ancaman, kerentanan serta kapasitas unit terkecil dalam suatu daerah. Penentuan tingkat bahaya banjir di Kota Solok didasarkan pada hasil perhitungan per kelurahan. Kemudian, hasil kajian bahaya tersebut dikompasi untuk ditampilkan dalam bentuk peta bahaya di Kota Solok per kelurahan.

Sementara itu, untuk tingkat kerentanan (*vulnerability*) merupakan keadaan yang menyebabkan ketidakmampuan menghadapi bahaya atau ancaman. Kerentanan banjir yang terjadi di Kota Solok tahun 2021 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1 Kajian Kerentanan Banjir Kota Solok Tahun 2021

No	Kelurahan	Kerentanan		
		Total	Nilai	Mutu
			(Skala 1,2,3)	
1	VI Suku	89%	2,67	Tinggi
2	IX Korong	88%	2,63	Tinggi
3	Aro IV Korong	84%	2,53	Tinggi
4	KTK	86%	2,58	Tinggi
5	Simpang Rumbio	89%	2,66	Tinggi
6	Sinapa Piliang	87%	2,60	Tinggi
7	Tanah Garam	92%	2,77	Tinggi
8	Kampung Jawa	87%	2,62	Tinggi
9	Koto Panjang	84%	2,51	Tinggi
10	Laing	92%	2,76	Tinggi
11	Nan Balimo	87%	2,61	Tinggi
12	PPA	86%	2,59	Tinggi
13	Tanjung Paku	86%	2,57	Tinggi

Sumber: Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Solok, 2022

Dari hasil kajian kerentanan bencana banjir di Kota Solok, dapat diketahui bahwa tingkat kerentanan banjir di Kota Solok tergolong tinggi. Hal tersebut disebabkan karena secara geografis Kota Solok merupakan daerah dataran rendah yang memiliki potensi bencana banjir yang tinggi pada musim penghujan. Selain itu, tingginya kerentanan bencana banjir di Kota Solok juga disebabkan oleh adanya keterbatasan kapasitas pemerintah daerah dalam tata kelola lahan di Kota Solok seperti belum optimalnya fungsi drainase akibat penumpukan sampah, adanya pengalihfungsian drainase alami seperti daerah rawa-rawa atau daerah resapan serta adanya kepadatan permukiman penduduk di daerah bantaran sungai. Melihat adanya potensi bencana banjir yang dihadapi oleh Kota Solok membuat pemerintah Kota Solok gencar untuk menanggulangnya melalui pembuatan kebijakan-kebijakan terkait dengan kebencanaan dan

pengelolaan tata ruang seperti Peraturan Daerah Kota Solok Nomor 8 Tahun 2012 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Solok, Peraturan Daerah Kota Solok Nomor 5 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah, Peraturan Daerah Kota Solok Nomor 3 Tahun 2021 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Solok tahun 2021-2026, dan Peraturan Daerah Kota Solok Nomor 13 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Solok tahun 2012-2031. Selain membuat kebijakan-kebijakan terkait, pemerintah Kota Solok juga membentuk Forum Pengurangan Risiko Bencana (FPRB) yang terdiri dari 5 (lima) elemen yaitu Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Solok sebagai ketua dan beranggotakan pemerintah, akademisi/ perguruan tinggi, organisasi masyarakat, dan media massa. FPRB ini dibentuk dengan tujuan untuk meningkatkan kepedulian dan kewaspadaan masyarakat Kota Solok terhadap bencana yang berpotensi terjadi.

Dalam menanggulangi bencana banjir, secara khusus Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Solok memiliki strategi penanggulangan bencana yang juga digunakan untuk menanggulangi semua bencana. Adapun strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Solok tersebut yaitu (1) meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang kebencanaan, (2) melakukan penanganan bencana sesuai dengan prosedur yang berlaku, (3) menyediakan sarana dan prasarana penanggulangan bencana, dan (4) meningkatkan kompetensi penanggulangan bencana. Baik pemerintah daerah Kota Solok maupun Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Solok secara khusus telah melakukan berbagai upaya untuk menanggulangi bencana banjir yang setiap tahunnya selalu terjadi di Kota Solok, tetapi upaya-upaya tersebut belum optimal terlaksana karena masih ditemukannya kendala-kendala di lapangan, seperti masih rendahnya kesadaran masyarakat Kota Solok akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sehingga hingga saat ini masih ditemukan bencana banjir yang terjadi di Kota Solok diakibatkan oleh adanya penumpukan sampah dan tingginya potensi bencana banjir yang dihadapi oleh Kota Solok. Tetapi berbagai upaya pemerintah daerah Kota Solok dan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Solok telah dapat meminimalisir dampak yang ditimbulkan dari bencana banjir, meskipun belum bisa menanggulangi permasalahan banjir secara tuntas. Terkait dengan fenomena yang ditemukan strategi penanggulangan bencana banjir di Kota Solok, melalui penelitian ini, peneliti ingin melihat lebih jauh tentang strategi penanggulangan bencana banjir oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Solok tahun 2021 dan kesiapsiagaan masyarakat Kota Solok dalam menghadapi bencana banjir tahun 2021. Penelitian ini

diharapkan dapat menjadi sumbangsih pemikiran bagi pemerintah Kota Solok, Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Solok dan instansi terkait lainnya sebagai pelaksana penanggulangan bencanabanjir di Kota Solok.

KAJIAN TEORITIS

1. Strategi

Strategi menurut Bryson (2017:16) merupakan pola tujuan, kebijakan, program, tindakan, keputusan, atau alokasi sumber daya yang mendefinisikan bagaimana organisasi itu, apa yang dikerjakan organisasi, dan mengapa organisasi melakukannya. Menurut Hunger & Wheelen(2003:297-335) proses sebuah strategi dapat dilihat melalui tiga hal, yaitu:

- a. Pelaksana Strategi, merupakan orang atau organisasi yang menerapkan suatu strategi. Pelaksana strategi tidak hanya berasal dari dalam organisasi saja, melainkan juga berasal dari luar organisasi yang turut berkontribusi dan berperan aktif terhadap pelaksanaan strategi.
- b. Pelaksanaan Strategi, berhubungan dengan kegiatan dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi sebuah strategi sehingga dapat dilaksanakan secara optimal, efektif dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pada pelaksanaan strategi ini terdapat program, anggaran dan standar operasional prosedur (SOP) suatu organisasi.
- c. Pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM), merupakan suatu upaya oendayagunaan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan organisasi. Pada pengelolaan SDM ini terdapat pengorganisasian, penataan staff dan pengarahan.

2. Manajemen Bencana

Bencana menurut Undang-Undang Nomor 24 tahun 2007 ialah suatu peristiwa yang menghancurkan dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat. Bencana dapat terjadi karena faktor alam dan faktor non alam maupun faktor manusia. Banjir merupakan salah satu bencana yang sering terjadi di daerah dataran rendah. Banjir menurut Rahayu dalam (Bayu, 2022:123) adalah kondisi dimana tergenangnya suatu tempat akibat menluapnya air di suatu daerah dan menimbulkan kerugian, baik dari segi kebendaan maupun korban jiwa. Yohana (2021:2) menjelaskan bahwa banjir merupakan suatu kejadian yang diakibatkan oleh adanya penumpukan air yang jatuh dan tidak terserap tanah.

Bencana banjir dapat ditanggulangi dengan upaya manajemen bencana yang benar. Manajemen bencana menurut Kusumasari (2014:19) merupakan istilah kolektif yang mencakup semua aspek perencanaan untuk merespons bencana, termasuk kegiatan-kegiatan sebelum bencana dan setelah bencana yang mungkin juga merujuk pada manajemen risiko dan

konsekuensi bencana. Tahapan manajemen bencana menurut Alexander, 2002; Coppola, 2007; King, 2007; Moe dan Pathranarakul, 2006; Quarentelli, 2007 dalam Bevaola (2014:21) terdapat empat kegiatan yang sangat penting dalam manajemen bencana, yaitu:

1. Mitigasi bencana, merupakan tindakan yang diambil sebelum bencana terjadi dengan tujuan untuk mengurangi atau menghilangkan dampak bencana terhadap masyarakat dan lingkungan (Bevaola, 2014:22).
2. Kesiapsiagaan, ialah suatu keadaan siap siaga dalam menghadapi krisis, bencana atau keadaan darurat lainnya (Bevaola, 2014:24).
3. Respons/Daya Tanggap, merupakan tindakan yang dilakukan segera sebelum, selama, dan setelah bencana terjadi. Tujuan dilakukannya respons/data tanggap adalah untuk menyelamatkan nyawa, mengurangi kerusakan harta benda, dan meningkatkan pemulihan awal dari insiden tersebut (Bevaola:28).
4. Pemulihan Pasca Bencana, ialah kegiatan mengembalikan sistem infrastruktur kepada standar operasi minimal dan paduan upaya jangka panjang yang dirancang untuk mengembalikan kehidupan ke keadaan dan kondisi normal atau keadaan yang lebih baik setelah bencana (Bevaola, 2014:30).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif (Sugiyono, 2016:9). Alasan peneliti menggunakan metode penelitian ini karena metode tersebut sesuai dengan rumusan masalah dan dapat mencapai tujuan penelitian ini. Dalam hal ini peneliti ingin melihat dan mendeskripsikan berbagai fenomena yang berkaitan dengan strategi penanggulangan bencana banjir oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Solok dan kesiapsiagaan masyarakat Kota Solok dalam menghadapi bencana banjir. Selanjutnya penelitian ini dilakukan di Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Solok. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian karena Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Solok merupakan instansi yang ditugaskan langsung oleh Walikota Solok untuk menangani permasalahan bencana di daerah. Informan dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *snowball sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder (Sugiyono, 2018:456) yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian, data yang diperoleh dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Miles dan Huberman dalam Sugiyono, 2018:337).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melihat strategi penanggulangan bencana banjir yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Solok dan kesiapsiagaan masyarakat Kota Solok dalam menghadapi bencana banjir pada tahun 2021. Sebelum telah dipaparkan dan dijelaskan pada latar belakang tentang bagaimana strategi penanggulangan bencana banjir di Kota Solok dan kesiapsiagaan masyarakat Kota Solok dalam menghadapi bencana banjir namun masih belum optimal karena masih ditemukan berbagai kendala. Indikator yang digunakan dalam melihat strategi penanggulangan bencana banjir oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Solok adalah (1) Pelaksana Strategi, (2) Pelaksanaan Strategi, (3) Pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM), sementara itu, indikator untuk melihat kesiapsiagaan masyarakat Kota Solok dalam menghadapi bencana banjir yaitu (1) Pemahaman Preventif Masyarakat Kota Solok sebelum bencana, dan (2) Upaya Penguatan Hubungan Sosial pada Masyarakat dalam Menghadapi Bencana.

A. Strategi Penanggulangan Bencana Banjir Oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Solok Sumatera Barat Tahun 2021

1) Pelaksana Strategi

Pelaksana strategi menurut Hunger & wheelen (2003:297-335) terbagi menjadi dua, yaitu organisasi inti yang bertanggungjawab penuh terhadap strategi yang dilaksanakan dan organisasi luar yang berperan aktif untuk mensukseskan pelaksanaan strategi yang dimiliki oleh organisasi inti. Pada tahun 2021, dalam menanggulangi bencana banjir di Kota Solok, Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Solok menjadi *Leading Sector* (pemimpin) penanggulangan bencana banjir yang dipilih langsung oleh Walikota Solok. Penanggulangan bencana banjir oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Solok dilakukan oleh seluruh bidang, dimulai dari Kepala Pelaksana, Unsur Pengarah, dan Unsur Pelaksana yang terdiri dari Sekretariat, Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan, Bidang Kedaruratan dan Logistik, serta Bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi yang berkerja sesuai dengan tupoksinya masing-masing. Berdasarkan data yang dapat dilihat dari gambar 1 dan tabel 1 dapat dilihat bahwa Kota Solok memiliki potensi bencana banjir yang tinggi pada tahun 2021 dan telah menyebabkan 8.220 korban jiwa atau setara dengan 1.846 KK terdampak bencana banjir. Karena tingginya potensi bencana banjir di Kota Solok, Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Solok tidak dapat melakukan penanggulangan dan penanganan bencana banjir sendiri, namun membutuhkan kontribusi dari berbagai pihak seperti Dinas Sosial Kota Solok, Dinas Kesehatan Kota Solok dan Tagana Kota Solok yang bekerja sesuai dengan Tupoksinya masing-masing. Adanya kontribusi dari berbagai pihak, membuat penanggulangan bencana banjir dapat terlaksana dengan cepat didukung dengan adanya komunikasi yang

terjalin dengan baik antar pelaksana strategi penanggulangan bencana banjir di Kota Solok. Dari hal tersebut terlihat bahwa indikator pelaksana strategi penanggulangan bencana banjir di Kota Solok pada tahun 2021 telah bekerja dengan baik karena adanya kontribusi dari berbagai pihak dan komunikasi yang terjalin dengan baik.

2) Pelaksanaan Strategi

Pelaksanaan strategi penanggulangan bencana banjir yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Solok tahun 2021 melalui pelaksanaan berbagai program seperti (1) Penyusunan Kajian Risiko Bencana (KRB), (2) Pelaksanaan Sosialisasi, Komunikasi dan Edukasi (KIE) Rawan Bencana, (3) Pelatihan Pencegahan dan Mitigasi Bencana, dan (4) Penyediaan Sarana dan Prasarana Penanggulangan Bencana yang memadai. Pelaksanaan strategi penanggulangan bencana banjir di Kota Solok juga didukung oleh anggaran APBD dan lembaga lainnya, serta adanya standar operasional prosedur yang digunakan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Solok. Strategi penanggulangan bencana banjir yang diterapkan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Solok telah terlaksana dengan cukup baik karena adanya pelaksanaan berbagai program penanggulangan bencana banjir serta adanya SOP yang digunakan dalam bertindak. Namun demikian, masih terdapat kendala dalam pelaksanaan strategi peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang kebencanaan, dimana Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Solok belum menetapkan target pelaksanaan strategi tersebut secara jelas dan terstruktur, tetapi hanya berdasarkan permintaan dari berbagai sekolah, kelurahan dan kantor-kantor di Kota Solok.

3) Pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM)

Pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) menurut Hunger & Wheelens dapat dilakukandengan melihat bagaimana pengorganisasian, penataan staff, dan pengarahan yang terjadi di suatu organisasi (2003:297-335).) Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Solok pada tahun 2021 telah mengelola Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimilikinya dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya pengarahan yang diberikan oleh pemimpin Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Solok yaitu Kalaksa (Kepala Pelaksana) kepada masing-masing Kasi (Kepala Seksi), lalu diteruskan kepada setiap staff di masing-masing bidang. Selain itu, adanya komunikasi yang terjalin dengan baik dapat mempermudah penyampaian arahan dari pimpinan kepada staff Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Solok. Selanjutnya, organisasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Solok telah tersusun dengan baik dikarenakan adanya penataan staff yang dilakukan

berdasarkan bidangnya masing-masing yang sesuai dengan fungsi dan kebutuhannya, lalu dianalisis menggunakan peta jabatan pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Solok.

B. Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Menghadapi Bencana Banjir di Kota Solok Tahun 2021

1) Pemahaman Preventif Masyarakat Kota Solok Sebelum Bencana

Pemahaman preventif merupakan pemahaman dimana tindakan diambil untuk mencegah sesuatu yang negatif sebelum kejadian yang tidak menyenangkan terjadi. Dalam hal ini, pemahaman preventif warga Kota Solok terkait bencana banjir tercermin dari kesediaan warga Kota Solok untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial, komunikasi, informasi, dan edukasi rawanbencana yang diselenggarakan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) kota Solok dan dinas terkait lainnya. Melalui kegiatan tersebut, dapat diketahui bahwa pada tahun 2021, terlihat bahwa kesadaran warga kota Solok terkait dengan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir dinilai cukup baik. Hal ini tercermin dari partisipasi warga kota Solok dalam mengikuti kegiatan peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang kebencanaan yang berdampak baik pada bertambahnya pengetahuan masyarakat Kota Solok dalam menghadapi bencana banjir baik sebelum, sesaat maupun setelah bencana banjir terjadi. Namun masih terdapat kendala terkait indikator pemahaman preventif masyarakat kota Solok tentang bencana, dimana seluruh masyarakat Kota Solok yang diundang, belum dapat mengikuti kegiatan sosialisasi, komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) kebencanaan tersebut karena jadwal pelaksanaan kegiatan tersebut sesuai dengan waktu kerja.

2) Upaya Penguatan Hubungan Sosial pada Masyarakat dalam Menghadapi bencana

Pada tahun 2021, masyarakat Kota Solok telah berupaya untuk meningkatkan hubungan sosial masyarakatnya dalam menghadapi bencana banjir melalui kegiatan yang dilakukan secara bekerja sama seperti gotong royong dalam upaya menanggulangi maupun mengatasi bencana banjir yang terjadi di Kota Solok. Kegiatan gotong royong dilakukan oleh masyarakat Kota Solok terutama masyarakat yang tinggal di daerah rawan bencana banjir. Upaya penguatan hubungan sosial masyarakat Kota Solok tersebut telah terlaksana dengan cukup baik, meskipun masih ditemukan kendala dimana belum semua masyarakat Kota Solok sadar akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, sehingga berdampak pada belum terselesaikannya secara tuntas permasalahan bencana banjir di Kota Solok.

KESIMPULAN

Strategi penanggulangan bencana banjir di Kota Solok pada tahun 2021 telah terlaksana

dengan cukup baik oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Solok dan dinas- dinas terkait lainnya sebagaimana indikator teoritis yang dijadikan tolak ukur strategi yaitu teori strategi menurut Hunger & Wheelen (2003). Kemudian, masyarakat Kota Solok juga telah memiliki kesiapsiagaan yang cukup baik dalam menghadapi bencana banjir yang terjadi di Kota Solok, meskipun masih ditemukan kendala dimana belum semua masyarakat Kota Solok turut berpartisipasi dalam upaya peningkatan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir baik melalui kegiatan preventif yang diselenggarakan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Solok dan dinas terkait lainnya maupun kegiatan penguatan hubungan sosialmasyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- Arif S. Papatungan, Sofia E. Pangemanan, N. K. (2022). Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Dalam Penanggulangan Bencana Banjir di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. *Jurnal Governance*.
- Bayu Mahardika, Dadan Kurniansyah, S. R. A. (2022). Manajemen Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam Penanganan Banjir di Desa Wanajaya Kecamatan Cibitung Kabupaten Bekasi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*.
- BPBD Kota Solok. (2019). *Rencana Strategis Badan Penanggulangan Bencana Daerah Tahun 2021-2026*.
- BPBD Kota Solok. (n.d.). *Kajian Risiko Bencana Kota Solok Provinsi Sumatera Barat*.
- Budio, S. (2019). Strategi Manajemen Sekolah. *Jurnal Menata*, 2(2), 56–72. <https://jurnal.stai-yaptip.ac.id/index.php/menata/article/view/163>
- Diposaptono, S. (2011). Sebuah Kumpulan Pemikiran: Mitigasi Bencana dan Adaptasi Perubahan Iklim. In *Kementrian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia* (Issue 16).
- Fitriani, E., & Nurdiyanto. (2019). Analisis Penanggulangan Banjir Studi Kasus Sungai Cisanggarung Desa Ciledug Wetan Kabupaten Cirebon. *CIREBON Jurnal Konstruksi*, VIII(2), 568–581.
- Fitriani, R. S. (2021a). *Definisi Banjir Seri Ensiklopedi Bencana Banjir*. Hikam Pustaka.
- Hadi, S. (2019). *Model Manajemen Strategi Dakwah di Era Kontemporer*. 2, 69–78.